

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertolongan pertama pada kecelekaan (*firstaid*) merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan professional. Pertolongan pertama bukan merupakan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya sementara untuk menyelamatkan korban. Pada dasarnya prinsip pelayanan pasien gawat darurat adalah *Time saving is life saving*. Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Kusumaningrum et al., 2018).

Pengetahaun pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wulandari.,2019).

Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan kegawatdaruratan di sekolah diperoleh dari memahami informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan (Endiyono & Lutfiasari, 2016; Muhammad, 2017).

Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan penting dilakukan di sekolah dan penitipan anak untuk menciptakan kondisi yang aman. Hal ini didukung oleh WHO dalam Program *Safe Community* pada anak usia sekolah, kegiatan tersebut lebih diarahkan dalam pencegahan kecelakaan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah kecelakaan. Organisasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kader pertolongan pertama. Penerapan program tersebut dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan guru/siswa dalam mencegah kecelakaan serta melakukan pertolongan pertama baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Khatatbeh, 2016).

Pendidikan pertolongan pertama di Indonesia sendiri sudah dimulai dengan pembentukan *ektrakurikuler* Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja adalah organisasi *intra* sekolah yang berfokus pada pendidikan pertolongan pertama. Pengetahuan pertolongan pertama harus dimiliki oleh seluruh elemen di sekolah bukan hanya mereka yang tergabung didalam *ektrakurikuler* PMR. Berdasarkan data penelitian sebelumnya oleh Nurhanifa (2017) tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas didapatkan hasil sebagian

besar 36 responden (64.3%) memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sleman didapatkan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan di SMAN 2 Sleman menunjukkan 43,3% kurang tentang pengetahuan pertolongan pertama (Nurhanifah & Banjarmasin, 2017).

Pendidikan pertolongan pertama sangat penting diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas, hal tersebut dikarenakan tingginya angka kecelakaan atau kejadian kegawatdaruratan yang terjadi pada usia tersebut. Kondisi tersebut dijelaskan dalam jurnal penelitian Kedokteran Masyarakat Universitas Gadjah Mada dengan judul “Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Sleman: Data HDSS 2015 dan 2016” menjelaskan bahwa sebagian besar kasus cedera berat (57,3%) kecelakaan di Kabupaten Sleman mayoritas terjadi pada penduduk usia produktif, laki-laki, tingkat pendidikan tinggi (SMA/ sederajat dan perguruan tinggi). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pendidikan kesehatan pertolongan pertama penting untuk dilakukan. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin melakukan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama dengan media solutif *Smart Link* (Anni, 2018) .

Studi pendahuluan yang di lakukan di SMAN 1 Godean didapatkan data bahwa jumlah siswa di SMAN 1 Godean adalah 576 anak. Siswa yang mendapatkan pendidikan pertolongan pertama secara intensif adalah mereka yang tergabung dalam *Ekstrakurikuler* Palang Merah Remaja dengan jumlah 20 siswa, dan berhenti selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 bukan menjadi alasan peneliti untuk berhenti berinovasi dalam dunia keperawatan, dengan adanya kondisi tersebut

peneliti mencoba menciptakan inovasi teknologi dalam upaya melakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama. Media pendidikan kesehatan ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran, permainan *edukatif*, video pendidikan kesehatan dan kuis tanpa membutuhkan koneksi internet. Sehingga sangat mudah digunakan untuk belajar mandiri terlebih dalam kondisi pandemi virus korona. Alasan yang mendasari peneliti mengambil SMAN 1 Godean dikarenakan lokasi yang berada di Jalan Godean serta 9 menit dari Ringroad Barat, daerah tersebut merupakan dua kawasan yang memiliki potensi tinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi di SMAN 1 Godean luka-luka, tersedak, kecelakaan lalu lintas, terkilir, pingsan dan lain sebagainya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membentuk kader kegawatdaruratan yang dapat membantu mencegah dan memberikan pertolongan pertama (Hartini et al., 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi *Smart Link* terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi *Smart Link* terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama siswa SMAN 1 Godean sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media *Smart Link* pada kelompok intervensi.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama Siswa SMAN 1 GODEAN setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Smart Link* pada kelompok intervensi.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama Siswa SMAN 1 GODEAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *e-book* bentuk pdf pada kelompok kontrol.
- d. Diketahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama Siswa SMAN 1 GODEAN setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *e-book* bentuk pdf pada kelompok kontrol.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Keperawatan Gawat Darurat dengan maksud untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi *Smart Link* terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Keperawatan Gawat Darurat di komunitas remaja sebagai upaya mengembangkan media pendidikan kesehatan menggunakan media lebih

terkini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perawat

Diharapkan *Smart Link* dapat digunakan sebagai media untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama di komunitas remaja Sekolah Menengah Atas, yang merupakan penerapan perawat sebagai *educator*.

### b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan oleh divisi Syiar KSR POLTEKKES Kemenkes Yogyakarta untuk mengajar Palang Merah Remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Wira.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan sebagai opsi pilihan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan media pendidikan kesehatan yang lebih inovatif dan sederhana.

### d. Bagi responden

Diharapkan media *Smart Link* dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama dan dapat dijadikan media pembelajaran.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Putu Adi , Ni Luh (2019) dalam penelitian“Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMA Wisata Darma Di Desa Lembongan“. Pelaksanaan P2M ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 agustus 2018 mulai pukul

09.00-12.00 WITA, bertempat di aula SMA Wisata Darma Nusa Lembongan. Peserta berjumlah 40 orang yang berasal dari kelas X dan XI serta 2 orang guru pendamping. Pemaparan materi pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pertolongan pertama pada kecelakaan, adapun rincian materinya adalah luka terbuka dan tertutup, *Heat Illness*, Fraktur, Pingsan/*Sinkope*, *Drowning*, Resusitasi Jantung Paru. Materi yang disampaikan adalah materi yang erat kaitannya dengan kejadian kecelakaan yang sering dialami oleh masyarakat. Sehingga siswa dan guru memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait pertolongan pertama pada kecelakaan yang di temukan di masyarakat. Pendampingan selanjutnya sudah dilaksanakan pada bulan September dan Oktober, dimana pendampingan tersebut dilakukan melalui email. Pendampingan ini dilakukan untuk membimbing guru pendamping dalam pembuatan buku saku P3K, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik pertolongan pertama oleh para siswa secara berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan pada siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa yang di tes dengan pre test dan post test. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan meliputi tema peneleitian dan Subjek penelitian sedangkan perbedaannya meliputi pengambilan sampel, metode penelitian, media yang digunakan dalam penelitian, instrument penelitian, tujuan penelitian dan lokasi penelitian (Luh kadek alit, 2019)..

2. Widodo, Yuniar, Sarwono (2015) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dengan Perilaku Menolong Dewan Kerja Hizbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah

Gombong”. Penelitian ini menggunakan metode *deskripsi korelasi* dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni 55% responden memiliki pengetahuan kategori kurang, 17,5% pengetahuan kategori cukup, 27,5% dan , 17,5% kategori baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang ingin diteliti. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media pendidikan kesehatan, subjek penelitian, tempat penelitian dan jenis penelitian.

3. Wirahadi (2019) dalam penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Metode *Roleplay* Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan (*Quasi eksperimen*), materi yang akan disampaikan dalam pendidikan kesehatan dan penentuan jumlah sampel dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat, waktu, sasaran dalam penelitian, media yang digunakan, teknik pengambilan sampel penelitian dan instrumen yang digunakan.



